

Info Artikel:

Diterima: 05/09/2015

Direvisi: 02/10/2015

Dipublikasikan: 30/10/2015

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN INQUIRY PADA PELAJARAN FISIKA KELAS XI MULTIMEDIA SEMESTER 1 SMK NEGERI 1 GUNUNG TALANG KABUPATEN SOLOK TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013

Y a r d i**Abstract :**

The students learning process is necessary in learning and teaching process because the result of the lesson determined by the process that the students got. Recording to this, the researcher was interested in conducting a study about the improvement of the students motivation in learning by using inquiry approach in physic at grade XI MULTIMEDIA term one SMKN 1 Gunung Talang. The method used in this study was decriptive with percent data analysis technique. The results of the study informed: [1].The using of inquiry approach in physic learning could increase students, [2].The motivation implementation and their grade of inquiry approach is one of the solution to overcome to the the low students motivation in learning.

Keywords: *Motivation, Inquiry Approach, vocational student*

Copyright © 2015 IICET - All Rights Reserved

*Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)***PENDAHULUAN**

Suatu proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai suatu peningkatan prestasi, aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan tersebut adalah peran aktif atau partisipasi antara guru dan siswa, motivasi antara keduanya sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hal ini dapat diartikan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar harus ada keterkaitan antara guru dan siswa. Proses belajar siswa sangat penting dalam proses mengajar karena hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses yang dilalui oleh siswa tersebut. Motivasi dan semangat siswa dalam proses belajar mengajar merupakan suatu implementasi dari aktivitas belajar siswa dalam proses tersebut tentu saja disamping menerima materi pelajaran dari guru siswa dapat berperan aktif dengan cara melakukan aktivitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara berdiskusi, tanya jawab, membaca dan memahami materi pelajaran, melaksanakan tugas. Tugas yang diperintahkan guru atau mencari sumber sumber materi lain yang sekiranya membantu mereka dalam memahami pelajaran dan lain – lain. Hal tersebut dapat membuat siswa dilibatkan

dalam proses belajar mengajar baik secara fisik maupun mental. Semakin siswa termotivasi. Dalam proses belajar mengajar maka semakin besar pula pencapaian prestasi belajar akan didapat oleh siswa, hal yang perlu diperhatikan untuk mencapai hal tersebut adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Suatu kemajuan tidak akan diperoleh tanpa suatu usaha yang bermakna, usaha yang benar – benar diperlukan dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan selama mengajar di SMKN 1 Gunung Talang, bahwa sebenarnya siswa memiliki minat belajar yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari situasi kelas yang tenang, siswa serius dalam belajar tidak ada siswa yang keluar masuk selama tugas / latihan / PR yang diberikan. Akan tetapi, motivasi dan semangat belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung belumlah maksimal. Hal ini terlihat dari hampir tidak adanya siswa yang bertanya ataupun mengemukakan pendapat, dan kurangnya antusias dalam menjawab pertanyaan guru secara perorangan. Berdasarkan hal tersebut maka dianggap penting bagi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inquiri pada mata pelajaran fisika dikelas XI MULTIMEDIA SMKN 1 Gunung Talang. Untuk itu peneliti menganggap penting mengadakan penelitian dikelas ini, berarti dengan menggunakan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pengajaran yang peneliti pilih adalah metode inquiri. Selanjutnya, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu “Apakah pendekatan inquiri dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika kelas XI MULTIMEDIA SMKN 1 Gunung Talang”. Adapun tujuan dari penulisan PTK ini adalah : [1].Peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran fisika dengan menggunakan pendekatan inquiri. [2].Peningkatan penerapan sistem belajar pendekatan inquiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa – siswa dalam mengikuti mata pelajaran fisika.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru mata pelajaran fisika di SMK N 1 Gunung Talang dalam proses belajar mengajar agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk masa yang akan datang. Menurut pendapat Thomas L.Good dan Jere B.Brophy yang dikutip oleh Prayitno:1989:2, motivasi merupakan suatu energi pegerak, pengarah dan memperkuat tingkat laku. Sedangkan Sarwono mengartikan motivasi sebagai keseluruhan proses pembuatan atau tingkah laku manusia, termasuk situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dari masing – masing individu dan tujuan akhir yang diharapkan. Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi, maka yang dikenal dua tipe motivasi yaitu: [1]. Motivasi intrinsik, [2]. Motivasi ekstrinsik.

Timbulnya motivasi belajar intrinsik dari seseorang dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Misalnya tingkah laku yang tekun dalam mengerjakan tugas – tugas yang diberikan dan lain-lain. Indikator yang menunjukkan motivasi intrinsik adalah :minat, ketekunan, kebutuhan dan sikap. Motivasi Ekstrinsik menurut Sardiman (2001) diartikan sebagai motif-motif yang aktif dan berfungsi karena ada perangsang dari luar. Selain itu, motivasi ekstrinsik juga diartikan sebagai dorongan perilaku seseorang yang ada diluar perbuatan. Dengan adanya motivasi ini akan menggerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan. Motivasi ekstrinsik terdiri dari beberapa indikator yaitu:penghargaan, pemberitahuan kemajuan belajar, hadiah, hukuman dan kompetisi dan gengsi. Prinsip – prinsip motivasi dalam belajar yaitu :[1].Kebermaknaan, [2].Pengetahuan dan keterampilan prasyarat, [3].Model, [4].Komunitas terbuka, [5].Keaslian dan tugas menantang, [6].Latihan yang tepat dan aktif, [7].Penilaian tugas, [8].Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan, [9].Keragaman pendekatan, [10].Mengembangkan beragam kemampuan, [11].Melibatkan sebanyak mungkin indera.

Menurut Djamarah (1997:97) indikator yang menjadi tolak ukur keberhasilan anak didik adalah: [a].Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok. [b].Prilaku yang telah digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh anak didik baik secara individual ataupun kelompok. Seperti yang dikemukakan oleh tim penyusun (2000:123-133) bahwa:”Untuk mencapai hasil belajar yang baik sangat bergantung kepada lima hal yaitu:[a].Prasyarat penguasaan materi pelajaran, [b].Keterampilan dalam belajar, [c].Sarana belajar, [d].Keadaan dari pribadi siswa, [e].Lingkungan sosial – emosional.

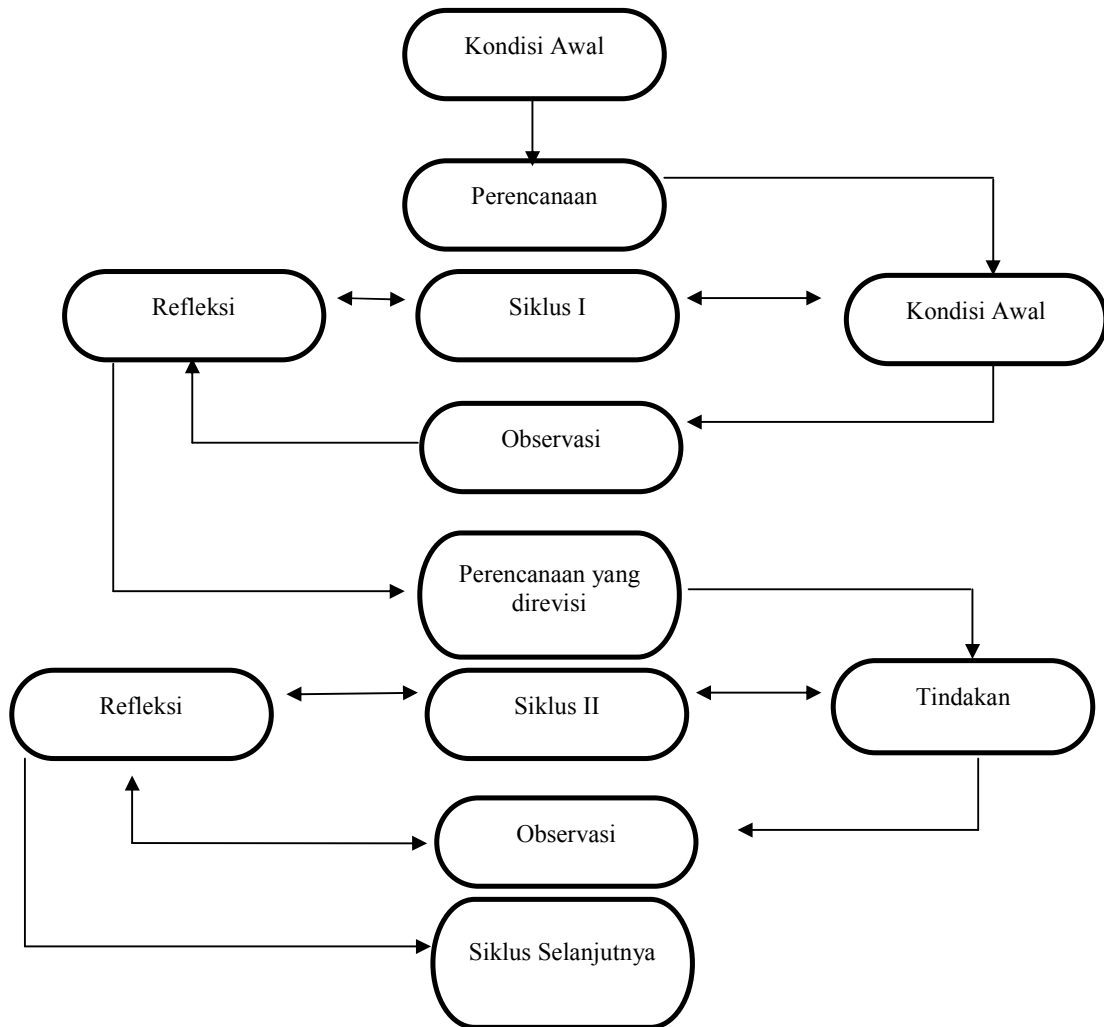
Pencapaian hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajarinya, keterampilan siswa dalam belajar termasuk gaya dan teknik belajar siswa, sarana belajar yang tersedia, kondisi pribadi siswa baik fisik maupun mental, bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki siswa. Lingkungan sosial – emosional siswa baik keluarga, sekolah dan masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa. Pendekatan inquiri bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, memiliki kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya proses pembelajaran harus dipandang sebagai stimulasi yang dapat menantang siswa untuk

melakukan kegiatan belajar. Peranan guru lebih banyak menetapkan diri sebagai pembimbing atau pemimpin belajar fasilitator belajar. Dengan demikian siswa lebih banyak melakukan kegiatan sendiri atau dalam bentuk kelompok memecahkan permasalahan dengan bimbingan guru. Dengan menggunakan pendekatan inquiri ini pengembangan kognitif siswa lebih terarah dan dalam kehidupan sehari – hari dapat diaplikasikan secara motorik. (Sagala, Syaiful 2006:196). Hal ini diperkuat oleh pendapat W.Gulo (2002:85), bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi inquiri adalah: suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya.

Metode Inquiri lebih mengutamakan kegiatan siswa, mendorongnya berfikir sendiri dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Oleh karena itu metode ini dikatakan lebih berpusat pada siswa, guru tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Peranan utama guru adalah sebagai fasilitator yang berhadapan dengan siswa dan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah serta membimbing mereka dalam melakukan penyelidikan. Tujuan dari penggunaan metode inquiri adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan disiplin intelektual serta kemampuan melalui pengajuan pertanyaan serta mencari jawaban dan memberi semangat dari rasa keingintahuan mereka. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri guru harus dapat menciptakan suasana yang menjamin kebebasan untuk melakukan eksplorasi, melakukan hubungan pribadi yang baik dan persamaan dengan itu diperlukan bantuan psikologis. Sedapat mungkin berupaya meningkatkan cara kerja siswa secara lebih bebas. Dengan keterampilan khusus guru mengajukan pertanyaan atau permasalahan. Pertanyaan yang diajukan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah. Langkah – langkah penggunaan metode inquiri diperkuat oleh pendapat W.Gulo(2002:98), yaitu:[a].Tahap pertama:Menghadapi stimulus(terencana atau tidak terencana), [b].Tahap kedua:Menjajaki reaksi terhadap situasi yang merangsang, [c].Tahap ketiga:Merumuskan tugas yang dipelajari dan mengorganisasikan kelas (merumuskan masalah, tugas kelas, peranan, dan sebagainya),tahap keempat:Belajar menyelesaikan masalah secara independen atau kelompok, tahap kelima:Menganalisis proses dan kemajuan kegiatan belajar, tahap keenam:Evaluasi dan tindak lanjut.

Metodologi Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas XI MULTIMEDIA SMK N 1 Gunung Talang tahun ajaran 2012 / 2013 semester 1 merupakan kelas yang kurang aktif dan selalu memperoleh hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran fisika, mata pelajaran dilaksanakan satu kali tatap muka dalam satu minggu (1 jam) dan berdurasi 40 menit. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan disain model siklus, setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan atau lebih. Pada setiap akhir siklus diadakan tes, untuk melihat proses ketercapaian indikator dari pemahaman materi yang telah diajarkan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang terdiri dari perencanaan(planning), tindakan(action), Observasi/Pengamatan(observasion) dan refleksi(reflection) secara sistematis, rangkaian kegiatan dalam penelitian ini dapat dilihat pada siklus berikut



SIKLUS I

Perencanaan (Planning)

Hal yang perlu direncanakan dalam pembelajaran, adalah menyusun skenario / rencana pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan langkah langkah pembelajaran. Yang didalamnya tergambar penggunaan pendekatan inquiri, tugas serta tes hasil belajar.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan ini, guru menjalankan aktivitas atau langkah mengajar yang ada pada rencana pembelajaran yaitu: [1].Guru mengkondisikan fisik, [2].Guru melakukan apersepsi, [3].Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa, [4].Guru menjelaskan pengajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri, [5].Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan metode inquiri, [6].Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pembelajaran tentang fungsi dan cara kerja perangkat lunak, [7].Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan, [8].Guru membimbing siswa dalam belajar, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung, [9].Guru mengawasi dan melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa, [10].Siswa harus ikut aktif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang guru berikan, [11].Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan menggunakan

pendekatan inquiri dalam pembelajaran, [12].Guru memberikan tes / evaluasi pada akhir pertemuan setiap siklus, [13].Guru menutup pembelajaran.

Observasi

Selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, seorang guru bertindak sebagai observer membantu mengamati tindakan untuk mencatat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri, yaitu dengan mengisi pedoman observasi. Kemudian didiskusikan bersama sama untuk menemukan solusi atas tindakan pada kegiatan berikutnya sampai diperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh pada setiap siklus dan hasilnya didiskusikan dengan guru lainnya. Pada saat itu ditinjau dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran jika tujuan penelitian telah tercapai dengan tercapainya indikator keberhasilan yaitu ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 85%, maka tindakan dapat diteruskan tanpa penambahan siklus. Tapi jika sebaliknya, harus dipikirkan tambahan tindakan untuk siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat yang dilakukan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:[1].Observasi, observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inquiri. Alat pengumpul data yang digunakan pedoman observasi motivasi siswa dan aktivitas guru. [2].Tes hasil belajar, tes hasil belajar dilakukan sebagai penilaian hasil belajar siswa dalam setiap siklus, untuk melihat peningkatan ketuntasan hasil belajar yang telah dicapai siswa. Alat pengumpul data yang digunakan lembar evaluasi dan format penilaian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. [1]. Aktivitas siswa, untuk menganalisis data yang terkumpul mengenai aktivitas siswa, maka peneliti menggunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut :
$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase aktivitas siswa, f = jumlah siswa yang terlihat dalam setiap aktivitas, N = jumlah aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka digunakan kriteria seperti yang dinyatakan dalam tabel dibawah ini :

Kriteria	Simbol / Skala	Range
Sangat Baik	4	81 - 100
Baik	3	61 - 80
Cukup	2	41 -60
Kurang	1	1 - 40

(2) . Hasil belajar siswa, data hasil belajar siswa didapatkan dari tes yang diberikan setiap siklus untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Siswa dikatakan tuntas, apabila nilai yang diperoleh lebih besar atau sama dengan 75 karena kriteria ketuntasan minimal (KKM) pelajaran fisika di SMKN 1 Gunung Talang adalah 75.

Indikator Keberhasilan

Targer akhir yang diharapkan dengan menggunakan metode inquiri dalam proses belajar pembelajaran fisika ini adalah :

- Siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran fisika dengan menemukan sendiri da guru mengawasi dan membimbing(fasilitator, motivator, pengaruh) maka keaktifan dalam belajar akan terlihat sehingga aktivitas belajar yang rendah terutama pembelajaran akan dapat ditingkatkan.
- Siswa diharapkan terlibat di dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih kreatif dalam memecahkan masalah serta mampu mengemukakannya kepada semua dengan tampil didepan kelas.
- Setelah menggunakan metode inquiri ini hasil belajar siswa meningkat dan dapat mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.

Instrumen Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan aspek yang akan diamati:

- Panduan dan pedoman observasi bagi guru dan kolaborator
- Lembaran pengamatan untuk mengamati motivasi belajar siswa
- Tes hasil belajar siswa
- Catatan tentang kejadian penting dalam proses pembelajaran baik yang positif maupun negatif.

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil catatan dilapangan dan hasil belajar siswa yang menyebabkan masih adanya siswa yang pasif dan belum mampu berperan aktif dalam pembelajaran fisika dengan menemukan sendiri. Guru lebih mendominasi pembelajaran langsung dan sangat kurang sekali memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang akan diselesaikannya, Peran guru sebagai fasilitator dan motivator masih kurang terlihat.

Dari pengamatan peneliti dan kolaborator tentang aktivitas guru selama pembelajaran fisika melalui penggunaan pendekatan inquiri.

Tabel 1.
Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1	<i>Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran</i>				
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	Memberi motivasi pada siswa	√			
	Menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran		√		
	Menyebutkan bentuk tes yang akan digunakan	√			
	Menyiapkan Modul		√		
1	2	3	4	5	6
	Menyebutkan media pembelajaran		√		
	Menyebutkan metode pembelajaran yang akan digunakan			√	
2	<i>Kegiatan Inti pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
	Guru menerangkan pelajaran dengan suara yang jelas		√		
	Guru menyampaikan materi kepada siswa secara sistematis.			√	
	Pengelolaan kelas yang baik supaya terciptanya suasana yang nyaman.		√		
	Media yang digunakan guru dapat dilihat jelas semua siswa			√	
	Menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri		√		
	Guru memberikan latihan pada siswa tes hasil belajar			√	
	Guru menerapkan langkah-langkah dalam menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan kepada siswa.		√		
	Guru mendorong siswa agar lebih aktif kreatif dalam menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan.	√			
	Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan		√		
	Guru memberikan motivasi dan penguatan	√			
	Guru melakukan umpan balik terhadap setiap pokok bahasan yang telah dijelaskan		√		
Guru mengidentifikasi setiap kemajuan siswa		√			
3.	<i>Kegiatan Penutup pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran			√	
	Pemeriksaan tugas dan latihan			√	
	Guru melakukan evaluasi			√	
	Guru mengakhiri pelajaran dengan baik		√		
	Guru melakukan kegiatan koreksi pada siswa yang menjawab soal salah		√		
Guru memberikan tugas remedial kepada siswa yang belum tuntas belajarnya			√		

Keterangan : 4 : Sangat Baik (81%-100%) 3 : Baik (61%-81%) 2 : Cukup (41%-60%) 1 : Kurang (1%-40%)

Dari tabel 1 dapat dilihat aktivitas guru kelas XI MULTIMEDIA SMK N 1 Gunung Talang selama pembelajaran fisika melalui penggunaan pendekatan inquiri pada siklus I. Pada kegiatan pendahuluan, guru kurang mampu melaksanakan dengan baik, sehingga nilai guru dalam kegiatan ini masih banyak pada skala 1.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru cukup mampu melaksanakannya, sehingga nilai guru dalam kegiatan inti ini berada pada skala 2, dan pada kegiatan akhir pembelajaran, guru sudah melaksanakannya dengan baik, karena nilai guru pada kegiatan ini berada pada skala 3. Selain melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, dilakukan juga pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.
Aktivitas Siswa pada Siklus I

NO	Aspek yang diamati	Skala			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
	<i>Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran</i>				
	Siswa tertarik sewaktu guru memulai pelajaran	√			
	Siswa memperhatikan penjelasan guru		√		
	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai.	√			
	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru	√			
	<i>Kegiatan Inti pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
	Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru		√		
	Siswa termotivasi dalam belajar	√			
	Siswa antusias dalam belajar	√			
	Siswa senang belajar	√			
	Siswa memahami materi yang disampaikan guru	√			
	Siswa senang dengan media yang digunakan		√		
	Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas	√			
	Siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan	√			
	Siswa mengerjakan tugas dengan mudah				
	Siswa tidak meribut dalam kelas	√			
	Siswa memahami langkah-langkah metode inquiri		√		
	<i>Kegiatan Penutup atau Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.			√	
	Siswa Siswa senang dengan tugas yang diberikan guru.		√		
	mengerjakan tes akhir		√		
	Siswa puas dalam pembelajaran .			√	
	Siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari.			√	
	Siswa dapat belajar secara inquiri			√	
	Siswa dapat mendengarkan penutupan pembelajaran				√

Ket.: 4 = Sangat Baik (81%-100%) 3 = Baik (61%-81%) 2 = Cukup (41%-60%) 1 = Kurang 1%-40%)

Dari tabel 2 dapat dilihat motivasi siswa kelas XI MULTIMEDIA SMK N 1 Gunung Talang selama pembelajaran fisika penggunaan pendekatan inquiri pada siklus I. Pada kegiatan pendahuluan, pada umumnya semua siswa kurang siap menerima pelajaran sehingga mereka juga kurang semangat mendengarkan penjelasan prosedur dan tujuan pembelajaran sehingga kadar keaktifan siswa berada pada skala 1.

Pada kegiatan inti pembelajaran, sebagian besar siswa kurang memperhatikan guru menerangkan pelajaran sehingga kadar keaktifan siswa berada pada skala 2. Begitu juga dengan motivasi, siswa masih belum termotivasi dalam belajar, antusias dalam belajar, senang dengan media yang digunakan, memahami langkah-langkah inquiri menjawab pertanyaan dari guru, mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas, mengerjakan tugas dengan mudah dan tidak meribut dalam kelas sehingga kadar keaktifan siswa berada

pada skala 1. Siswa kurang senang belajar fisika dan memahami materi yang disampaikan guru sehingga kadar keaktifan hanya pada skala 2.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, siswa dapat menyimpulkan pembelajaran dengan baik, puas dalam pembelajaran, dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari sehingga kadar keaktifan berada pada skala 3. Namun hampir semua siswa kurang dalam mengerjakan tes akhir dan senang dengan tugas yang diberikan guru sehingga kadar keaktifan berada pada skala 2. Semua siswa mendengarkan penutupan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik sehingga kadar keaktifan siswa dalam kegiatan ini berada pada skala 4.

Setelah dilakukan pengamatan dari semua aspek, maka yang akan dilihat adalah hasil tes siswa yang bertujuan untuk melihat ketuntasan belajar siswa. Peneliti akan memaparkan hasil tes yang diperoleh siswa sebagaimana yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Kurniawan	66		√
2	Andika Pratama	66		√
3	Alexi Agus Fernando	50		√
4	Benny Ridwan	50		√
5	Degi Armanda	74		√
6	Fadil Sabriyan	76	√	
7	Fajar Yulio	50		√
8	Gian Pratama	78	√	
9	Irwanto	70		√
10	Jhoni Saputra	78	√	
11	Juni Darso	50		√
12	Jaka Mardi	62		√
13	Madriwil	76	√	
14	Megi Febrianto	58		√
15	Nanda febli	60		√
16	Putra Tanjung	62		√
17	Riko	84	√	
18	Rahmad Hidayat	40		√
19	Rispandi	50		√
20	Rahmadhani	68		√
21	Rinaldi Yunas	60		√
22	Roni Yulianto	52		√
23	Romi Nofriadi	52		√
24	Riki Mahendra	58		√
25	Rahmad Saputra	62		√
26	Retton Frans	56		√
27	Syafriandi	54		√
28	Safira Yadi Putra	72		√
29	Yandra buana putra	64		√
30	Yandrizal	60		√
31	Zaidul	74		√
32	Hengki Fernando	72		√
	Jumlah	1964	5	27
	Rata-Rata	63.35	-	-
	% Ketuntasan		0.22 %	99.73 %

Batas ketuntasan minimal 75

Dari tabel 3 di atas dapat kita lihat bahwa siswa yang tuntas pada siklus I masih sedikit di bandingkan dengan siswa yang belum tuntas yaitu 5 orang atau 0.22 % dari 32 siswa dan yang belum tuntas yaitu 27 orang atau 99.73 % siswa. Dari persentase ketuntasan belajar yang diperoleh yaitu 0.22 % dapat dikatakan belum mencapai persentase nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 sehingga perlu di lanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil pengamatan peneliti dan kolaborator pada siklus I di peroleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan guru
 - a) Adanya kesadaran dari peneliti dan guru tentang kekurangan-kekurangan yang dirasakan pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas
 - b) Adanya keinginan guru untuk berusaha memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut
 - c) Media yang dipakai kurang tepat dan belum efektif dalam penggunaannya
- 2) Kendala yang dihadapi
 - a) Guru kelihatan kaku karena diamati oleh peneliti
 - b) Masih ada siswa yang belum sepenuhnya aktif
 - c) Siswa kurang antusias dalam belajar
 - d) Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran
 - e) Masih ada siswa yang malu dan takut dalam menjawab hasil temuannya sendiri dalam belajar.

Rencana perbaikan

Guru akan menerapkan kembali pelaksanaan pembelajaran seperti pada siklus I dalam siklus II, namun dilakukan dengan cara yang lebih baik lagi dengan mencari solusi dari kendala yang dihadapi pada siklus I. Pada siklus II akan dilakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran melalui penggunaan metode inquiri, dimana siklus II akan dilaksanakan 2 kali pertemuan.

Tindakan Memberikan pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan yan-tindakan perbaikan yang direncanakan akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

- a) dapat memotivasi siswa untuk merespon pertanyaan yang diberikan.
- b) Lebih memberikan struktur dorongan dan tugas yang bersifat menggunakan metode inquiri.
- c) Mendorong siswa agar lebih aktif dalam menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pembelajaran yang diberikan.
- d) Mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui dalam pembelajaran.
- e) Menyesuaikan waktu belajar dengan waktu yang dibutuhkan siswa.
- f) Memberikan penghargaan yang lebih dari sekedar ucapan terhadap prestasi kelompok.

1. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan siklus II, seperti pada siklus I guru membuat persiapan mengajar seperti rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan mengenai materi yang berbedadenganmateri pada siklus I yaitutentangIkatanFisika. Menggunakanrumus dan fungsi dengan menggunakan metodeinquiri yang lebih menekankan pada langkah-langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu yang tersedia dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Peneliti mempersiapkan Modul materi Ikatan Fisika yang akan digunakan dan tes hasil belajar yang akan diselesaikan oleh siswa selama pembelajaran langsung. Pertemuan pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2012 yang dimulai pada pukul 07.30 s/d 08.50 WIB. Pembelajaran ini berlangsung selama 80 menit. Guru mengkondisikan kelas, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran, Selanjutnya guru memberikan sebuah permasalahan tentang materi pembelajaran untuk ditemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut.

Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, maka peneliti menemui hal-hal sebagai berikut:

1. Siswa merasa tertarik belajar Fisika
2. Siswamerasatermotivasiuntukbelajar.
3. Siswasudahterlihataktifdalam pembelajaran.
4. Siswa terlihat sudah berani dan dapat menemukan sendiri jawaban dari permasalahan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
5. Siswa terlihat bersemangat merumuskan masalah yang akan dipecahkan
6. Siswa terlihat senang menyelesaikan Modul yang diberikan oleh guru dan terlihatpuas dengan diberikan penilaian dan penghargaan.
7. Siswa sudah memiliki tanggungjawab dalam mencari informasi, data, fakta, yang diperlukan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis.

8. Siswa yang mengetahui jawaban , membaginya dengan siswa yang tidak mengetahuinya.

Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 data aktivitas guru, data aktivitas siswa pada tabel 5. dan data hasil belajar siswa pada tabel 6.

Tabel 4 .
Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skala				
		1	2	3	4	
1	2	3	4	5	6	
1	<i>Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran</i>					
	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
	Memberi motivasi pada siswa				√	
	Menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran				√	
	Menyebutkan bentuk tes yang akan digunakan				√	
	Menyiapkan Modul				√	
	Menyebutkan media pembelajaran				√	
	Menyebutkan model pembelajaran yang digunakan				√	
	2	<i>Kegiatan Inti pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
		Guru menerangkan pelajaran dengan suara yang jelas				√
Guru menyampaikan materi kepada siswa secara sistematis.				√		
Pengelolaan kelas yang baik supaya terciptanya suasana yang nyaman.				√		
Media yang digunakan guru dapat dilihat jelas semua siswa					√	
Media yang digunakan guru menarik perhatian siswa					√	
Menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiri.					√	
Guru menerapkan langkah-langkah metode inquiri yaitu Tahap pertama: Menghadapi stimulus , Tahap kedua: Menjajaki reaksi terhadap situasi yang merangsang. Tahap ketiga: merumuskan tugas yang dipelajari dan mengorganisasikan kelas, tahap keempat: belajar menyelesaikan masalah secara indenpenden dan kelompok. Tahap kelima: menganalisis proses dan kemajuan kegiatan belajar. Tahap keenam: evaluasi dan tindak lanjut.				√		
Guru mendorong siswa agar lebih aktif dalam belajar					√	
Guru memberikan motivasi dan penguatan					√	
Guru melakukan umpan balik terhadap setiap pokok bahasan yang telah dijelaskan					√	
Guru mengidentifikasi setiap kemajuan siswa					√	
Guru memberikan latihan pada siswa berupa tes hasil belajar				√		
Guru memberikan kepercayaan pada siswa dalam mengerjakan tugas				√	√	
Guru memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan				√	√	
3		<i>Kegiatan Penutup pada pelaksanaan pembelajaran</i>				
		Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran			√	√
	Pemeriksaan tugas dan latihan				√	
	Guru melakukan evaluasi				√	
	Guru melakukan kegiatan koreksi pada siswa yang menjawab soal salah				√	
	Guru memberikan tugas remedial kepada siswa yang belum tuntas belajarnya				√	
	Guru mengakhiri pelajaran dengan baik				√	

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik (81%-100%)
- 3 : Baik (61%-81%)
- 2 : Cukup (41%-60%)
- 1 : Kurang (1%-40%)

Dari tabel 4 di atas terlihat kegiatan pendahuluan pembelajaran, terjadi peningkatan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memberi motivasi pada siswa, menyebutkan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan cara belajar yang digunakan, menyebutkan bentuk tes yang akan digunakan, menyebutkan media pembelajaran dan menyebutkan model pembelajaran yang digunakan mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sehingga guru memperoleh nilai yang sangat baik yang berada pada skala 4.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan suara jelas, media yang digunakan juga jelas sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran fisika sehingga terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan nilai sangat baik yang berada pada skala 4. Hal ini juga terlihat dari pengelolaan kelas dengan baik, menerapkan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah metode inquiri, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan kepercayaan dalam mengerjakan tugas, dan juga guru mengidentifikasi kemajuan siswa juga memperoleh peningkatan dan guru memperoleh nilai baik yang berada pada skala 3. Selain itu guru sudah memberikan latihan dan tes hasil belajar dan memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan sangat baik sehingga memperoleh nilai pada skala 4.

Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran, melakukan pemeriksaan tugas dan latihan, guru melakukan evaluasi, guru melakukan kegiatan koreksi pada siswa yang menjawab soal salah, guru memberikan tugas remedial kepada siswa yang belum tuntas belajarnya dan guru mengakhiri pelajaran dengan sangat baik sehingga memperoleh nilai yang berada pada skala 4. Pada siklus II ini dapat dilihat aktivitas siswa selama pembelajaran fisika dengan menggunakan metode inquiri. Pembelajaran Group investigation yang dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5.
Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skala			
		1	2	3	4
1	2	3	4	5	6
1.	Kegiatan pendahuluan pada pelaksanaan pembelajaran				
	Siswa tertarik sewaktu guru memulai pelajaran.				√
	Siswa memperhatikan penjelasan guru				√
	Siswa menyiapkan perlengkapan belajar sebelum pembelajaran dimulai.				√
2.	Siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru				√
	Kegiatan Inti pada pelaksanaan pembelajaran				
	Siswa memperhatikan materi yang diberikan oleh guru				√
	Siswa termotivasi dalam belajar				√
	Siswa antusias dalam belajar				√
	Siswa senang belajar				√
	Siswa memahami materi yang disampaikan guru				√
	Siswa senang dengan media yang digunakan				√
	Siswa memahami langkah-langkah pendekatan inquiri				√
	siswa dapat memecahkan sendiri rumusan permasalahan yang diberikan				√
3.	Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas			√	
	Siswa mengerjakan tugas dengan mudah			√	
	Siswa tidak meribut dalam kelas			√	
	Kegiatan Penutup atau Evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran				
	Siswa menyimpulkan materi pelajaran.				√
	Siswa mengerjakan tes akhir.				√
	Siswa senang dengan tugas yang diberikan guru.				√
	Siswa puas dalam pembelajaran				√
	Siswa dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari.				√
	Siswa dapat belajar secara inquiri dengan baik.				√
	Siswa dapat mendengarkan penutupan pembelajaran				√

Keterangan :

- 4 : Sangat Baik (81%-100%)
- 3 : Baik (61%-81%)
- 2 : Cukup (41%-60%)
- 1 : Kurang (1%-40%)

Dari tabel 5 dapat kita lihat aktivitas siswa kelas XIMULTIMEDIA SMK N I Gunung Talang selama pembelajaran Fisika melalui penggunaan pendekatan inquiri pada siklus II. Aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan semakin meningkat dari siklus sebelumnya dan sebagian kadar keaktifan siswa berada pada skala 4. Kegiatan ini meliputi kesiapan siswa dalam menerima pelajaran, siswa tertarik sewaktu guru memulai pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa merespon pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran.

Pada kegiatan inti pembelajaran sebagian besar kadar keaktifan siswa sudah berada pada skala 4. Hanya ada 3 kegiatan saja yang berada pada skala 3 yaitu Siswa mengajukan pertanyaan terhadap materi yang kurang jelas, Siswa mengerjakan tugas dengan mudah, Siswa tidak meribut dalam kelas.

Begitu juga dengan aktivitas siswa pada akhir pembelajaran. Sebagian besar kegiatan yang telah dilakukan siswa dengan sangat baik dalam menyimpulkan materi pelajaran, mengerjakan tes akhir, senang dengan tugas yang diberikan guru, puas dalam pembelajaran fisika, dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah dipelajari, dapat belajar secara inquiri dan mendengarkan penutupan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kadar keaktifan siswa yang berada pada skala 4.

Tabel 6.
Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Alif Kurniawan	73		√
2	Andika Pratama	70		√
3	Alexi Agus Fernando	75	√	
4	Benny Ridwan	73		√
5	Degi Armanda	78	√	
6	Fadil Sabriyan	78	√	
7	Fajar Yulio	77	√	
8	Gian Pratama	78	√	
9	Irwanto	80	√	
10	Jhoni Saputra	77	√	
11	Juni Darso	77		√
12	Jaka Mardi	78	√	
13	Madriwil	77	√	
14	Megi Febrianto	77	√	
15	Nanda febi	78	√	
16	Putra Tanjung	83	√	
17	Riko	80	√	
18	Rahmad Hidayat	65		√
19	Rispandi	77	√	
20	Rahmadhani	80	√	
21	Rinaldi Yunas	77	√	
22	Roni Yulianto	68		√
23	Romi Nofriadi	80	√	
24	Riki Mahendra	77	√	
25	Rahmad Saputra	80	√	
26	Retton Frans	78	√	
27	Syafriandi	80	√	
28	Safira Yadi Putra	78	√	
29	Yandra buana putra	80	√	
30	Yandrizal	78	√	
31	Zaidul	80	√	
32	Hengki Fernando	78	√	
	Jumlah	2465	26	6
	Rata-Rata	77	-	-
	% Ketuntasan		99.74%	0.2%

Dari tabel dan uraian di atas dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran jika dibandingkan dengan aktivitas siswa pada siklus I. Pada siklus II ini siswa terlihat lebih aktif dalam belajar. Hal ini terjadi setelah dilakukan upaya perbaikan dari segala segi pada siklus II ini, baik dari segi memberikan pemecahan pertanyaan-pertanyaan dan penjelasan yang dapat memotivasi siswa untuk merespon pertanyaan yang diberikan, lebih memberikan struktur dorongan dan mendorong siswa agar lebih aktif dalam memecahkan perumusan masalah yang diberikan, mendorong kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang ditemui

dalam pembelajaran, menyesuaikan waktu belajar dengan waktu yang dibutuhkan siswa, memberikan penghargaan yang lebih dari sekedar ucapan terhadap prestasi kelompok.

Pada siklus II ini dapat dilihat juga hasil tes belajar siswa yang tujuannya untuk melihat ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari tabel 6 di atas, secara umum dapat dilihat bahwa hasil yang diperoleh siswa dalam siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat berarti sehingga melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang belum tuntas masih ada 6 orang atau 0.2 % dari 32 siswa, sedangkan sebagian besar siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu sebanyak 26 orang atau 99.74%. Bila dibandingkan dengan persentase ketuntasan belajar 75, maka ketuntasan yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 99,74% menunjukkan bahwa materi yang disampaikan telah tuntas di kuasai siswa.

Refleksi (Reflection)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan kolaborator diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- 1) Adanya kesabaran dari peneliti dan guru terhadap perubahan yang terjadi pada siklus II ini.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran fisika melalui penggunaan pendekatan inquiri yang telah disempurnakan pada siklus II ini terlihat bahwa keaktifan dan kreativitas siswa dalam memecahkan rumusan permasalahan yang diberikannya lebih meningkat.
- 3) Media yang digunakan lebih efektif dan dapat diamati siswa dengan baik karena ukurannya telah diperbesar.
- 4) Guru masih merasa belum terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan, namun akan dibiasakan pada pembelajaran yang akan datang.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II ini, maka terlihat telah tercapainya ketuntasan belajar siswa dan aktivitas siswa lebih meningkat. Berdasarkan uraian pada hasil penelitian diatas, maka dapat dilihat adanya hubungan yang sinergis antara aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Apabila guru mampu mengelola kelas dan pembelajaran dengan baik, maka ini akan berdampak pada keaktifan siswa dalam pembelajaran. Jika siswa sudah aktif dalam proses belajar, maka dengan sendirinya hal ini juga mampu meningkatkan hasil belajar mereka.

Dari data yang sudah diperoleh dapat dibuktikan bahwa dalam penggunaan pendekatan inquiri selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran Fisika juga dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai target ketuntasan yang sudah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian dapat diterima bahwa penggunaan pendekatan inquiri dalam pembelajaran Fisika dapat meningkatkan motivasi, dan hasil belajar siswa kelas XI MULTIMEDIA SMK N I Gunung Talang

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: [1].Pembelajaran fisika yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan inquiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI MULTIMEDIA SMKN I Gunung Talang, [2].Penerapan sistem belajar dengan pendekatan inquiri satu solusi untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa. Ditambah dengan: menggunakan media belajar yang dapat menarik perhatian siswa seperti penggunaan media LCD.

Berdasarkan selama proses pembelajaran, penulis menyarankan kepada guru agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi yang dapat digunakan dalam kelas XI MULTIMEDIA pada mata pelajaran fisika di SMKN I Gunung Talang

REFERENSI

- Arikuntodkk (2006), *SuharsimiPenelitianTindakanKelas*. Jakarta :RinekaCipta
- MichealPurba (2006): *FisikaKelompokTeknologidanKesehatanuntuk SMK dan MAK KelasXII* : PenerbitErlangga
- Prayitno, Elida.1989.*Motivasi Belajar*. Jakarta:P2 LPTK
- Sardiman.2001.*Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Yuliardi. (2006): *Memahami Fisika SMK Kelompok Teknologi, KesehatanandanPertanian* Penerbit : Arfina Raya